

**Pengaruh Penerapan Smart School
Di SMA Negeri 4 Pangkep**

¹kasmawati, ²Mutmainna, ³Muhammad Dahlan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

wkasma269@gmail.com, mutmainnainna@gmail.com muhdahlan@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi dan minat siswa dalam program smart school di SMA Negeri 4 Pangkep. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan pendekatan ini peneliti menggali informasi secara ilmiah tentang pelaksanaan kebijakan pemerintah di Kabupaten Pangkep. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah tipe studi kasus. Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan para responden kunci yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik dalam menggali data adalah melalui pengamatan, wawancara. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas XII siswa SMA Negeri 4 Pangkep menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan program *Smart School* ini memiliki dampak positif dan negatif bagi guru dan siswa. Adapun dampak positif di terapkannya program ini yaitu: (1) Memudahkan Guru Dalam memberikan pelajaran ke Peserta didik (2) Mudah dan Praktis Bagi Peserta Didik (3) Update Informasi dan Teknologi (4) Update Pelajaran. Sedangkan dampak negatif diterapkannya program ini yaitu mulai dari (1) terkendala Jaringan (2) Siswa kurang memperhatikan pelajaran (3) guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran serta (4) kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Program *Smart School* menunjukkan bahwa program ini sudah terlaksana namun belum maksimal pada sekolah yang melaksanakan program *smart school*.

Kata Kunci : *Pengaruh, Teknologi, Smart school, Dampak Positif Dan Negatif*

Abstrackt

The purpose of this study was to determine the implementation and interest of students in the smart school program at SMA Negeri 4 Pangkep. This type of research is descriptive with a qualitative research approach. With this approach, researchers scientifically explore information about the implementation of government policies in Pangkep Regency. While the type of research used by researchers is a type of case study. The main data sources are the words and actions of the key respondents who were sampled in this study. The technique in gathering data is through observation, interviews. The results of research conducted in class XII students at SMA Negeri 4 Pangkep show that the implementation of the Smart School program has positive and negative impacts on teachers and students. The positive impacts of implementing this program are: (1) Facilitating Teachers in providing lessons to Students (2) Easy and Practical for Students (3) Information and Technology Updates and (4) Lesson Updates. While the negative impacts of implementing this program are starting from (1) network constraints (2) students paying less attention to lessons (3) teachers who are less creative and innovative in providing lessons and (4) a lack of advice and suggestions at school. The Smart School program shows that this program has been implemented but has not been maximized in schools implementing the smart school program.

Keyword: *Influence, Technology, Smart school, Positive and Negative Impacts*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi pendidikan sangat mungkin dijalankan karena proses mendidik merupakan cerminan manusia berbudaya, Dalam standar ini, pendidikan dikelola oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah. Pendidikan merupakan hal yang penting, wajib ditempuh mulai dari pendidikan dasar hingga sekolah menengah, bahkan sampai pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan terjadi proses belajar yang dapat memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal (N. K. Rahmawati, 2017). Menurut Permendiknas No.19 tahun 2007 ada enam hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan di satuan pendidikan dasar dan menengah. Enam hal tersebut yaitu: Perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi program, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus (Rahayu, 2015).

Saat ini perkembangan teknologi informasi telah banyak mendukung kemajuan bidang pendidikan. Kegunaan internet bagi sekolah beberapa diantaranya merupakan sarana bagi para siswa dan mahasiswa untuk belajar ilmu pengetahuan sesuai dengan bakat dan kemampuannya(Informatika & Misi, 2022). Dalam bidang pendidikan, TIK menyebabkan terjadinya pergerakan informasi tanpa batas yang dapat dilakukan dengan cepat, hal ini menyebabkan perubahan mendasar dan penyesuaian dalam hal cara mengajar guru, belajar murid, dan manajemen sekolah dari yang ada sebelumnya Banyak kesulitan atau masalah yang dapat dipermudah atau diatasi dengan peran teknologi informasi (Bambang Sumintono, Setiawan Agung Wibowo, 2012). Seperti penyimpanan data, pengolah kata, pengolah data, keuangan, manajemen informasi, dan lain sebagainya.Teknologi informasi tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan dunia informasi internet saat ini. Informasi merupakan salah satu kebutuhan di dalam suatu instansi, perusahaan, organisasi, lembaga serta lingkungan yang berada di luar sistem. Adapun pengertian internet yaitu sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung satu dengan yang lainnya di seluruh dunia dan berkomunikasi dengan cepat. Informasi yang disajikan di dunia internet sudah sangat global dan selalu diusahakan on time sehingga waktu update suatu informasi sangat cepat.

Pemerintah Indonesia memiliki beragam program untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya program *smart school*, *smart school* adalah system yang diciptakan seluruh aspek yang ada di sekolah, mulai dari proses pembelajaran hingga sarana dan prasana dengan tujuan mempermudah proses belajar mengajar agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Program *smart school* ini merupakan bagian dari program pemerintah Kota Makassar yaitu Smart City yang telah menjadi sasaran pembangunan dalam RPJMD Kota Makassar tahun 2014-2015 dan merupakan bagian dari inovasi pemerintah kota sebagaimana yang tertuang di Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan atribut inovasi yang dijadikan ukuran pelaksanaan inovasi pemerintahan daerah, UU No. *Smart school* tidak berarti mengganti model pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi merupakan *blended learning*, yaitu pembelajaran yang menggabungkan antara metode tatap muka dengan sistem pembelajaran online menuju sekolah pintar (Informatika & Misi, 2022).17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) 2005-2025 dan UU No.18 tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Selain di kota Makassar ada beberapa daerah di provinsi sulawesi selatan yang

telah menerapkan program tersebut, salah satunya adalah kabupaten Pankep tepatnya di SMA Negeri 4 Pangkep pada tahun ajaran ini sudah menerapkan program *smart school*.

Sekolah yang menerapkan program Smart School haruslah mencapai standar-standar nasional yang sudah ditetapkan dalam 18 poin program peningkatan mutu pendidikan diantaranya; *Smart Library*, *Smart Class*, *Smart Education*, dan Sekolah Adiwiyata. Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin siswa senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik. Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bahwa bagaimana menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan (Wibowo, 2016). Kategori sekolah yang menerapkan program *Smart School* dapat ditinjau dari beberapa aspek. Secara Akademik, sekolah *Smart School* memberikan standar sampai 80 sedangkan sekolah pada umumnya memberikan standar pencapaian kepada siswanya pada setiap mata pelajaran hanya 70 hingga 75 saja. Selain itu, Sarana dan prasarana yang Luar biasa dan beda dari yang lain, tenaga Pengajar (Guru) yang berkompeten dan berprestasi hingga dari segi Spiritual diterapkan one day one ayat bagi seluruh elemen yang berada di sekolah tersebut.

Adapun standar yang harus dipenuhi oleh sekolah-sekolah unggulan yang melaksanakan program *Smart School* ini adalah. Pertama; Modernisasi Informasi, sekolah tersebut harus memanfaatkan teknologi yang sudah sangat canggih pada era sekarang ini. *Smart school* membutuhkan kerja sama dengan semua komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, pegawai sekolah, guru, siswa dan orang tua agar dapat berjalan lancar. Konsep smart school merupakan ekosistem sekolah yang menerapkan kegiatan pelajaran berbasis teknologi, mulai dari proses belajar mengajar hingga manajemen dalam sekolah tersebut.

Seperti yang kita tahu bahwa teknologi memberikan akses tanpa batas untuk mencari berbagai informasi. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai - nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia (Sosiologi & Maret, 2014). Guru dan murid dapat mengakses informasi dimanapun dan kapanpun, mengenai pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran. Dengan adanya program *smart school* bisa memudahkan proses belajar mengajar, berhasilnya proses belajar mengajar dapat diukur dengan minat siswa yang mengikuti program tersebut. Tetapi masih banyak siswa yang belum paham konsep dari program ini. Hasil pengamatan tentang penerapan program *smart school* di Kab.Pangkep di sekolah SMAN 4 Pangkep terkendala beberapa hal salah satunya minat yang mengikuti program tersebut. Maka berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengkaji tentang Pengaruh Penerapan *Smart School* Di SMA Negeri 4 Pangkep. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Penerapan *Smart School* di SMAN 4 Pangkep.

LITERATUR

A. Smart School

Smart School adalah lembaga pendidikan yang mengadopsi proses pembelajaran dan pendidikan praktek manajemen yang mendorong perubahan sistemik yang dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh era teknologi informasi (Wan, Mohd, dan Alwi, 2009). Smart School telah secara sistemik diciptakan kembali dalam hal praktek belajar mengajar dan manajemen sekolah untuk mempersiapkan siswa untuk Era Informasi. Di Era Informasi, Sekolah Cerdas akan terus berkembang dari waktu ke waktu mengembangkan staf profesionalnya, sumber daya pendidikan dan kemampuan administratifnya untuk beradaptasi dengan perubahan kondisinya, sambil terus mempersiapkan siswa untuk kehidupan masa depannya (Markov Hayes, Chapple & Ramirez, 2014). Smart School akan berusaha membuat pembelajaran lebih menarik, memotivasi, merangsang dan bermakna. Smart School menggunakan perpaduan strategi pembelajaran yang tepat untuk memastikan penguasaan kompetensi dasar dan promosi pengembangan holistik, mengakomodasi gaya belajar individu yang berbeda, untuk meningkatkan kinerja dan menumbuhkan suasana kelas yang kompatibel dengan strategi belajar-mengajar yang berbeda.

B. Implementasi

Implementasi pendidikan karakter di sekolah sampai saat ini masih belum mampu menunjukkan hasil yang signifikan, sebagaimana yang dimaksudkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas,2003: Pasal 2). Memperhatikan maksud dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU tersebut, nampaklah bahwa kesalahan yang terjadi bukan terletak pada makna dan isi UU yang secara substantif telah sesuai dengan falsafah bangsa, tetapi semata-mata terletak pada praktik atau implementasinya di lembaga sekolah, serta penerapan sanksi hukum (pelanggaran tata tertib sekolah atau disiplin pegawai) bagi semua pelaksana proses pembelajaran di sekolah secara jelas dan tegas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Jane Richie, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk menyajikan mengenai dunia sosial, dilihat dari segi konsep, persepsi, perilaku dan persoalan mengenai manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi berubah kata-kata dengan bahasa dan metode secara alamiah, pada penelitian kualitatif ini peneliti melihat kualitas bukan kuantitasnya. Dalam penelitian Kualitatif, tingkat kealamiahannya menjadi hal utama, peneliti menceburkan diri dalam permasalahan dan kondisi yang terjadi pada konteks peneliti, peneliti berada langsung di lapangan di berbagai sisi peristiwa yang terjadi saat proses pengamatan berlangsung (Yusanto, 2020). Semakin mendalam dan detail suatu data yang diteliti, maka dapat dikatakan penelitian tersebut berkualitas.

Teknik pengumpulan data, Wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang

dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehubungan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti akan mewawancarai informan penelitian yang telah ditentukan dengan mengunjungi langsung lokasi para informan berada dengan membawa pedoman pertanyaan yang telah disusun agar mempermudah dalam wawancara. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang diteliti. Observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran konkrit mengenai implementasi pemerintah kab Pangkep pada program "Smart School" khususnya pada Dinas Pendidikan Kab. Pangkep. Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan objek yang diteliti, atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti akan turun ke lapangan dalam hal ini sekolah-sekolah yang melaksanakan program tersebut untuk mengamati apakah sekolah tersebut betul-betul sudah menjalankan program tersebut atau tidak. Dalam hal ini peneliti akan melihat dari beberapa sudut seperti, para siswanya, sarana dan prasarana yang ada serta teknologi yang digunakan oleh sekolah tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan sebelumnya, akan dianalisis dengan metode menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi demi menjawab fokus permasalahan yang menjadi inti dari penelitian yang dilaksanakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan program *Smart School* di Kabupaten Pangkep masih sementara dilaksanakan, dalam praktek ataupun implementasi suatu kebijakan ataupun program yang dibuat pemerintah tentunya harus dilihat dari beberapa hal untuk mengetahui apakah suatu program tersebut menjadi alat atau akses bagi sekolah-sekolah yang memang selama ini dibutuhkan, yaitu: modernisasi informasi, tontonan yang mengandung informasi positif di area lingkup sekolah, wadah kreatifitas siswa di bidang desain dan tulis menulis dalam suatu media yaitu TV digital berbasis sekolah.

Modernisasi Informasi dalam konsep *Smart School* dapat terlihat dari beberapa hal yaitu: *Smart Class* adalah bagian dari program *smart school*. *Smart class* yaitu kelas yang di dalamnya sudah memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Diantaranya yaitu terdapat TV digital dan komputer yang dapat digunakan untuk belajar dan pada saat ujian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMAN 4 Pankep, bahwa: "smart class kami sudah menerapkan 6 bulan belakangan ini tetapi belum maksimal karena masih terbatasnya sarana yaitu komputer yang ada di dalam setiap kelas sehingga ketika ujian berlangsung memakan waktu yang lama karena ujian dibagi menjadi dua gelombang dan belum semua kelas juga terdapat komputer sehingga masih ada kelas yang harus ke lab komputer untuk ujian. Selain itu minat siswa yang menjalankan program ini masih kurang. Pemanfaatan teknologi dalam program *smart school* dibuktikan dengan sudah tidak diberlakukannya lagi hal-hal yang manual tetapi diganti dengan teknologi seperti pada saat ujian.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lokasi penelitian bahwa, Modernisasi Informasi pada program *smart school* merupakan aspek yang sangat penting dalam mengimplementasikan suatu program *smart school* ini. Tetapi pada kenyataannya masih belum

terimplementasi secara maksimal karena adanya beberapa kendala yang menghambat seperti masih kurang sosialisasi kepada pihak yang membutuhkan yaitu para siswa, padahal penerapan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang seharusnya diprioritaskan.

Para siswa disuguhkan tontonan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri yang dapat menunjang kemampuan dan kualitas diri mereka dalam belajar di sekolah. Dalam hal ini penggunaan tv di dalam kelas dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Tontonan yang mengandung informasi positif di area lingkup sekolah sangat dibutuhkan siswa untuk menghindari mereka menonton hal-hal yang tidak seharusnya mereka tonton. Para siswa melalui program tersebut disuguhkan tontonan yang dapat menunjang mereka dalam proses pemberian ilmu.

Penerapan program *Smart School* ini tentunya memiliki dampak atau pengaruh kepada peserta didik. Pengaruh atau dampak tersebut terbagi menjadi dua yaitu dampak Positif dan dampak Negatif

1. Dampak Positif

Dampak positif dari penerapan program *Smart School* di SMA Negeri 4 Pangkep yaitu:

a. Memudahkan Guru Dalam memberikan pelajaran ke Peserta didik

Artinya guru dapat dengan mudah memberikan pelajaran kepada peserta didik yang sesuai dengan kompetensi yang akan di bahas pada pertemuan tersebut. Karena guru hanya mengarahkan peserta didik untuk mencari sub tema pembahasan pada *Smart School*. Setelah materi tampil guru hanya menjelaskan sedikit aturan dalam pembelajaran kemudian siswa menonton materi tersebut. Disini guru tidak perlu banyak menjelaskan materi karena materi tersebut sudah ada di video *Smart School* tersebut.

b. Mudah dan Praktis Bagi Peserta Didik

Artinya siswa tidak perlu membeli buku pelajaran setiap semester. Karena semua materi yang di perlukan bisa di akses pada *Smart School*, yang di butuhkan hanya perangkat seperti TV, jaringan dan sebagainya.

c. Update Informasi dan Teknologi

Artinya siswa dan guru tidak ketinggalan informasi atau ketinggalan teknologi. Karena di *Smart School* siswa juga dapat mengakses informasi-informasi yang berkaitan dengan materi di luar video pembelajaran yang di sediakan. Seperti yang kita tahu bahwa teknologi memberikan akses tanpa batas untuk mencari berbagai informasi. Guru dan murid dapat mengakses informasi di mana pun dan kapan pun mengenai pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran. Bahkan memberikan informasi pengetahuan lebih mendalam yang tidak dibahas di kurikulum namun berhubungan dengan kurikulum pelajaran tersebut.

d. Update Pelajaran

Artinya guru dan siswa selalu menggunakan pelajaran yang terbaru dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Karena pada program ini hampir seluruh sub tema pembahasan dalam RPP atau Buku Paket siswa telah di sediakan video pembelajaran.

2. Dampak Negatif

Dampak Negatif dari adanya penerapan program *Smart School* di SMA Negeri 4 Pangkep yaitu:

a. Jaringan

Jaringan merupakan permasalahan yang sangat kompleks Ketika kita berbicara mengenai penggunaan media pembelajaran yang bersifat online. Karena Ketika jaringan tidak mendukung maka akan sulit mengakses suatu pelajaran. Sama halnya dengan *Smart School* ini, karena memerlukan jaringan maka Ketika jaringan kurang memadai atau bahkan listrik padam maka pelajaran akan terhambat.

b. Siswa Kurang Memperhatikan Pelajaran

Artinya masih banyak siswa Ketika pelajaran yang melalui *Smart School* kurang memperhatikan pelajaran. Siswa yang tidak memperhatikan pelajaran tersebut biasanya hanya akan bermain, berbicara dengan teman sebangkunya atau tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang main smartphone Ketika pelajaran dimulai. Disini tugas guru dalam menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran sangat diperlukan, karena Ketika guru tidak memperhatikan hal tersebut maka siswa yang lain akan terganggu dengan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran tersebut

c. Guru Yang Kurang Kreatif Dan Inovatif Dalam Memberikan Pelajaran

Maksudnya guru kurang kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran yaitu Ketika guru yang cuek terhadap siswanya maka dia hanya akan memberi fasilitas tersebut kepada siswanya untuk menonton materi pembelajaran. Setelah menonton guru tersebut telah menganggap tugasnya sebagai guru telah selesai.

d. Kurangnya Sarana Dan Prasaran

Kurang sarana dan prasarana juga merupakan penghambat dalam penerapan program *Smart School* ini, karena hanya beberapa ruangan kelas yang mempunyai tv untuk mengakses *Smart School*. Jadi Ketika ingin mengakses *Smart School* ini ruangan yang tidak memiliki fasilitas tersebut akan bertukarang ruangan kelas yang memiliki fasilitas *Smart School*. Namun Ketika bersamaan guru dan siswa akan mencari ruangan lain Kembali yang memiliki fasilitas tersebut, namun jika tidak ada yang kosong maka guru akan menunda pelajaran melalui *Smart School* dan mengganti menggunakan buku paket. Disisi lain untuk mengakses suatu pelajaran di *Smart School* juga sedikit sulit karena memerlukan NIP dari guru yang bersangkutan

Sebanyak apapun plus yang diberikan dalam program *Smart School*, tentunya memiliki minus atau kekurangan seperti minat siswa yang menjalani program tersebut. Digitalisasi yang merupakan salah satu aspek pada program *Smart School* itu dapat memudahkan dalam pembelajaran di kelas, tetapi akan menjadi suatu masalah kepada siswa yang tidak berminat dalam menjalani program tersebut. Misalnya dalam kelas ditampilkan pada layar atau, pembelajaran dalam bentuk visual atau video dan siswa disuruh untuh mengamati video tersebut tidak semua siswa dalam kelas itu memperhatikan apa yang di ditampilkan pada layar. Sehingga pembelajaran tersebut itu hanya tersampaikan pada siswa yang memperhatikan dan target yang diharapkan tidak tercapai. Penelitian yang telah dilakukan pada kelas XII siswa SMA Negeri 4 Pangkep masing-masing memiliki dampak positif maupun Negatif. Dampak positif dari adanya program ini salah satunya yaitu memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Salah satu dampak Negatif dri program ini yaitu kurangnya minat siswa, penyebab kurangnya minat siswa tersebut dilatar belakanginya karna menurut siswa yang telah diwawancarai masih banyak yang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran dimulai terdapat

beberapa teman-temanya yang lebih sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lokasi penelitian bahwa, Modernisasi Informasi pada program *smart school* merupakan aspek yang sangat penting dalam mengimplementasikan suatu program *smart school* ini. Tetapi pada kenyataannya masih belum terimplementasi secara maksimal karena adanya beberapa kendala yang menghambat seperti masih kurang sosialisasi kepada pihak yang membutuhkan yaitu para siswa, padahal penerapan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang seharusnya diprioritaskan.

Para siswa disuguhkan tontonan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri yang dapat menunjang kemampuan dan kualitas diri mereka dalam belajar di sekolah. Dalam hal ini penggunaan tv di dalam kelas dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Tontonan yang mengandung informasi positif di area lingkup sekolah sangat dibutuhkan siswa untuk menghindari mereka menonton hal-hal yang tidak seharusnya mereka tonton. Para siswa melalui program tersebut disuguhkan tontonan yang dapat menunjang mereka dalam proses pemberian ilmu.

Dengan di terapkannya program *smart school* ini tentu memiliki dampak positif dan negatif dalam pelaksanaannya. Salah dampak positif di terapkannya program ini yaitu: Memudahkan Guru Dalam memberikan pelajaran ke Peserta didik, Mudah dan Praktis Bagi Peserta Didik, Update Informasi dan Teknologi dan Update Pelajaran. Sedangkan dampak negatif diterapkannya program ini yaitu mulai dari terkendala Jaringan, Siswa kurang memperhatikan pelajaran, guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran serta kurangnya saran dan prasaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M. I. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1-9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip%5CnANALISIS>

Bambang Sumintono, Setiawan Agung Wibowo, N. M. dan D. H. T. (2012). PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENGAJARAN: SURVEI PADA GURU-GURU SAINS SMP DI INDONESIA Bambang Sumintono, Setiawan Agung Wibowo, Nora Mislana dan Dayang Hjh Tiawa. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17, 122-131.

Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>

Century learning in curriculum 2013. (2013). 14-23.

Informatika, J. M., & Misi, S. I. (2022). *Jurnal Manajemen Informatika & Sistem Informasi (MISI) jurnal Manajemen Informatika nformatika & Sistem Informasi (MISI) ISSN : 2614-1701 (Cetak) – 2614-3739 (Online) ii. 5, 29*. <https://doi.org/10.36595/misi.v5i1>

Guru Pencerah Semesta(GPS)

Volume. 2. No. 1, November 2023, pp. 75-83

ISSN: 2985-8712,E-ISSN: 2985-9239

Mulyanto, T. S., & Syahman, L. (2009). Pengembangan Kompetensi Bahasa Inggris Di Sma Dengan Menggunakan Pendekatan Inquiry Melalui Kegiatan “Independent Movie Festival: Anti Bullying Campaign.” *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1-2.

Rahayu, M. (2015). Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 62-79. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v8i1.4929>

Rahmawati, D. (2012). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 107-118. <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.606>

Rahmawati, N. K. (2017). Implementasi Teams Games Tournaments dan Number Head Together ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematis. *AlJabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 121. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1585>

Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289-293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>

Sosiologi, J. A., & Maret, U. S. (2014). *Artikel TEKNOLOGI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari 1.*

Taleb, Z., & Hassanzadeh, F. (2015). Toward smart school: A comparison between smart school and traditional school for mathematics learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 171, 90-95.

Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40-52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>

Tutuk, N. (2015). Implementasi pendidikan karakter.

Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>